

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Evaluasi**

Rizal Firdaos (2016:380) menjelaskan dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan kata lain, instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Febriana (2019) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sebagaimana di kemukakan oleh Zainal Arifin (2013:2) bahwa evaluasi merupakan suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto (2015) memaparkan bahwa dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Selanjutnya tentang istilah evaluasi, yang dikemukakan beberapa pendapat dari para pakar evaluasi. Carl H. Witherington (Zainal arifin 2013) mengatakan “*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*”. Hal senada dikemukakan pula oleh Wand dan

Brown (Zainal arifin 2013), bahwa evaluasi berarti “...refer to the act or process to determining the value of something”.

Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Padahal, dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi juga arti atau makna. Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln (Zainal arifin 2013), bahwa evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Sukardi (2009 : 1) mengemukakan dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru.

Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

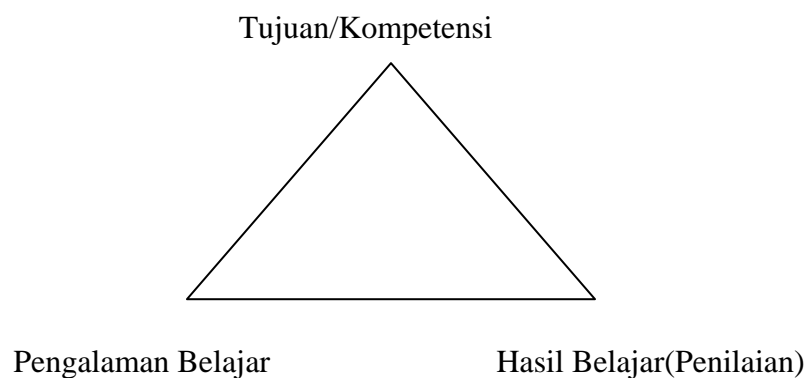
- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti atau makna (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria yang digunakan dapat saja berasal dari apa yang dievaluasi itu sendiri (internal), tetapi bisa juga berasal dari luar apa yang dievaluasi (eksternal), baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Jika yang dievaluasi itu adalah proses pembelajaran maka kriteria yang dimaksud bisa saja dikembangkan dari karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, tetapi dapat pula dikembangkan kriteria umum tentang proses pembelajaran. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan:
1. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
  2. Evaluator lebih percaya diri.
  3. Menghindari adanya unsur subjektivitas.
  4. Memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda.
  5. Memberi kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

Seperti yang diungkapkan Zainal Arifin (2009) bahwa Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara konseptual istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat. Istilah “tes” berasal dari bahasa latin “*testum*” yang berarti sebuah piring atau jambangan dari

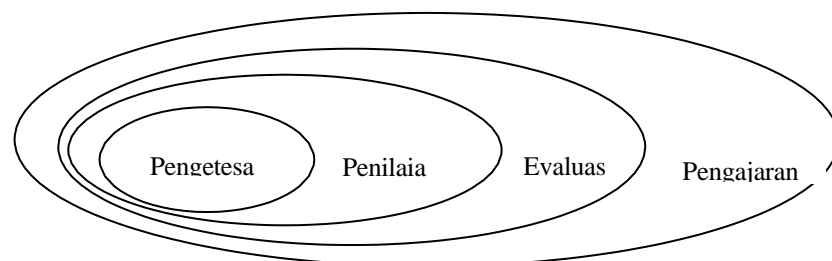
tanah liat. Sementara itu, Amier Dien (Suharsimi 2009:32) mengemukakan bahwa “tes adalah suatu alat atau

Prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data dan keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Anas Sudijono (2012:67) mengungkapkan “tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lainnya”. Mengenai istilah pengukuran, S.Hamid Hasan (Ahman 2015) menjelaskan bahwa pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu.



**Gambar 2. 1** Hubungan antara Pembelajaran, Evaluasi, Penilaian dan Pengetesan

Sedangkan hubungan antara penilaian dan pengajaran dapat digambarkan seperti di bawah ini.

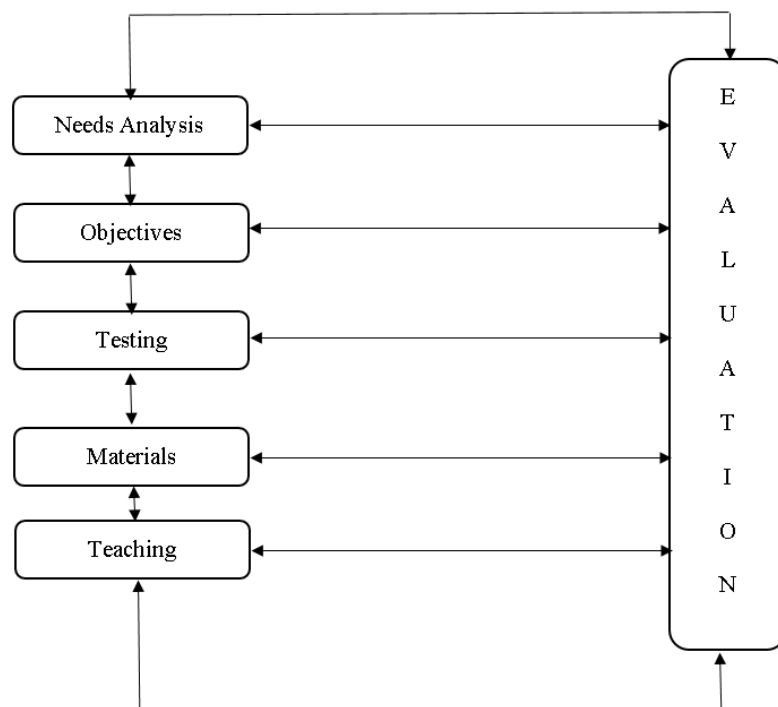


**Gambar 2. 2** Hubungan antara Pembelajaran dan Penilaian

Pengalaman belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan (menguasai kompetensi tertentu). Penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil

belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar.

Pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, hingga kegiatan pembelajaran sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini (Brown, 2002:28).



(Pandjaitan, 2003).

**Gambar 2. 3** Hubungan antara pengembangan kurikulum dan evaluasi

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Depdikbud (2010) mengemukakan “penilaian adalah sesuatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Berdasarkan pengertian tentang tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada jenis evaluasi atau penilaian yang

mempergunakan tes secara intensif sebagai alat pengumpulan data, seperti penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mengukur kegiatan dari awal proses hingga akhir. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu evaluasi juga digunakan sebagai faktor penentu keputusan berkaitan dengan proses pendidikan.

### 2.1.2 Jenis- Jenis Evaluasi Pembelajaran

Dengan menggunakan sistem evaluasi yang tepat sasaran maka seorang guru akan dapat mengetahui dengan pasti tentang kemajuan, kelemahan, dan hambatan-hambatan manusia didik dalam pelaksanaan tugasnya, yang pada gilirannya akan di jadikan bahan perbaikan program secara langsung di lakukan remedial teaching ( perbaikan melalui kursus tambahan dan lain-lain ) atau bila di pandang perlu manusia didik di beri bimbingan belajar secara lebih insentif.

Di samping itu, evaluasi prestasi belajar sudah tentu juga berfungsi melaksanakan ketentuan konstitusional yang termaktub dalam undang-undang sisdiknas No. 20/2003 bab XVI pasal 57 (1) yang berbunyi “ Evaluasi pendidikan di lakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Anas nasution (2005) mengemukakan penilaian/evaluasi ada beberapa jenis, yaitu:

1. **Penilaian Formatif**; yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu:

a. Fungsi

Untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan atau rencana pembelajaran.

b. Tujuan

Untuk mengetahui hingga dimana penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu rencana atau satuan pembelajaran.

c. Aspek penilaian

Aspek yang dinilai pada penilaian formatif ialah hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap materi ajar agama yang di sajikan.

2. **Penilaian Sumatife**; yaitu penilaian yang di lakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun.

a. Fungsi

Untuk mengetahui angka atau nilai murid setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu semester.

b. Tujuan

Untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu semester, akhir tahun atau akhir suatu program pembelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

c. Aspek Penilaian

Aspek yang di nilai ialah kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pembelajaran yang di berikan. Di waktu pelaksanaan, penilaian ini di laksanakan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran permulaan atau peserta didik tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu.

3. **Penilaian Penempatan (*placement*)** yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
  - a. Fungsi  
Untuk mengetahui keadaan peserta didik sepintas lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, peserta didik tersebut dapat di tempatkan pada posisinya.
  - b. Tujuan  
untuk menempatkan peserta didik pada tempatnya yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran atau setiap program bahan yang di sajikan guru.
  - c. Aspek Penilaian  
aspek yang di nilai meliputi keadaan fisik dan psikis, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalamn, keterampilan, sikap dan aspek lain yang di anggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya, kemungkinan penilaian ini dapat juga di lakukan setelah peserta didik mengikuti pelajaran selama satu catur wulan, satu semester, satu tahun, sesuai denagn maksud lembaga pendidikan yang bersangkutan. Di waktu pelaksanaan, penilaian ini sebaiknya di laksanakan sebelum peserta didik menduduki kelas tertentu sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.
  
4. **Penilaian Diagnostik;** yaitu penilaian yang di lakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang di temui dalam proses pembelajaran.

a. Fungsi

Untuk mengetahui masalah-masalah yang di derita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam suatu bidang study. Kesulitan peserta didik tersebut di usahakan pemecahannya.

b. Tujuan

Untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang di alami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang study atau keseluruhan program pembelajaran.

c. Aspek Penilaian

Aspek yang di nilai, termasuk hasil belajar yang di peroleh murid, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

d. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan tes diagnostik ini, sesuai dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui jenis evaluasi yang digunakan pada penelitian ini jenis evaluasi hasil, yang dimaksudkan evaluasi hasil sering juga disebut dengan penilaian hasil belajar adalah hasil belajar dalam pengertian pengetahuan, sedangkan penilaian hasil belajar bukan hanya berkenaan dengan domain pengetahuan tetapi juga domain keterampilan dan sikap. Sebagaimana yang dikatakan Zainal Arifin (2009) jenis penilaian proses pada penelitian ini menggunakan penelitian formatif (*formative assessment*) yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Zainal Arifin

(2009) menjelaskan bahwa tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif sesungguhnya merupakan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced assessment*). Salah satu cara untuk membuat penilaian berbantuan *handphone* berbasis android dan komputer adalah memanfaatkan fasilitas di internet berupa Content Management System yang telah diprogram dalam bentuk website salah satunya adalah *Quizizz* (*Quizizz.com*).

### 2.1.3 Pengertian *Quizizz*

Pembelajaran menggunakan komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan berbagai latihan karena tersedianya berbagai fasilitas seperti animasi, ilustrasi grafik, dan beragam warna yang dapat menambah semangat siswa untuk menjawab pertanyaan di aplikasi *Quizizz*. Permainan yang tersedia didalam aplikasi *Quizizz* antara lain kuis *online*, diskusi, dan lainnya tentunya memiliki cara bermain yang berbeda-beda. Aplikasi *Quizizz* ini cocok dimainkan secara individu maupun berkelompok karena bisa memicu semangat siswa dalam berlatih mengerjakan soal.

Seperti yang dijelaskan Purba (2019) mengemukakan bahwa *Quizizz* adalah aplikasi berbasis daring yang dapat dibuka melalui browser web. Melalui aplikasi *Quizizz*, guru dapat menggabungkan instruksi, review dan evaluasi. *Quizizz* dipilih karena memiliki tampilan yang menarik dan penyusunan soal test yang sangat mudah. Selain itu *Quizizz* tersedia secara gratis sehingga pengguna dalam hal ini widyaiswara tidak perlu menganggarkan biaya khusus. Seperti website pada umumnya *Quizizz* dapat diakses dengan komputer atau android yang tersambung dengan jaringan internet. Mujaidah (2021) mengemukakan bahwa *Quizizz* merupakan aplikasi dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif multiplayer yang dapat diakses melalui perangkat computer, smartphone atau tablet untuk menyelesaikan

sebuah kuis. *Quizizz* juga memungkinkan siswa untuk saling bersaing dalam memotivasi mereka belajar sehingga score yang didapaknya melebihi standar pencapaian KKM. Aplikasi *quizizz* memiliki keunggulan salah satunya soal-soal yang disajikan dalam aplikasi *quizizz* memiliki alokasi waktu yang terbatas, Karena dengan adanya keterbatasan waktu, peserta didik dilatih untuk berpikir cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal dengan aplikasi *quizizz*.

*Quizizz* ini sangat menarik tampilannya dan memicu semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan penilaian. Dalam *quizizz*, peran guru selain memberikan tugas ke peserta didik, juga sebagai admin, melalui *smartphone* ataupun laptop, guru dapat memantau jumlah peserta didik yang sudah login dan dapat mengetahui secara langsung hasil dari tugas peserta didik tersebut. Begitu juga dengan peserta didik, pada saat peserta didik mulai mengerjakan soal dari guru, apabila dalam menjawab soal ada yang salah, peserta didik dapat langsung mengetahuinya. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas, guru dapat langsung memberikan pengayaan/remidi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hardini Dwi (2019) *Quizizz* sebagai salah satu alat evaluasi berbasis *E-learning* yang sangat cocok dipakai untuk mengevaluasi dengan cepat dan langsung memberi hasil kepada guru dalam mengambil tindakan kepada peserta didik untuk diremidi atau diberi pengayaan agar dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

*Quizizz* pada penelitian ini digunakan sebagai alat evaluasi berupa tes. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan. Tes hasil akhir yang diterapkan adalah perindividu.

## **2.1.4 Tinjauan Teks Eksposisi**

### **2.1.4.1 Pengertian Teks Eksposisi**

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena

itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 mengenai mengidentifikasi materi teks eksposisi. Dalman (2018) menyatakan teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Tujuan dari menulis teks eksposisi adalah (1) agar siswa mampu memberikan informasi atau keterangan yang jelas tentang suatu objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati gagasan atau informasi yang dituliskan, 2) untuk melatih siswa menyajikan fakta atau gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami pembaca, 3) digunakan untuk menjelaskan hakikat dan memberikan petunjuk/ mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan yang lain. Nasucha (2009:50) dalam bukunya mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

#### 2.1.4.2 Struktur Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:3) menyatakan bahwa, teks eksposisi memiliki tiga bentuk yaitu pertanyaan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat.

##### a. Tesis

Marahimin (2010:193) mengatakan bahwa, tesis adalah inti sebuah eksposisi. Kadang-kadang tesis ini tidak terungkap di dalam sebuah kalimat di dalam eksposisi itu, hanya tersirat saja. Tesis ini dapat kita ungkapkan dalam sebuah kalimat yang utuh, atau penggal sebuah kalimat yang utuh.

##### b. Argumentasi

Semi (2007:74) mengatakan bahwa, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Kosasih (2012:19) menyatakan bahwa, pengertian argumen bermakna alasan". Argumentasi berberarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menye-tujui pendapat, sikap, atau meyakinkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu teks yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca.

##### c. Penegasan ulang pendapat

Kemendikbud (2013:3) menyatakan bahwa penegasan ulang berupa penjelasan kembali atas tesis yang telah

disampaikan yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah dijabarkan penulis pada argumentasi. Penegasan ulang biasanya terdapat pada bagian akhir teks eksposisi.

#### **2.1.4.3 Ciri-Ciri Teks Eksposisi**

Suatu teks tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan teks satu dan lainnya, memberikan pengetahuan, informasi kepada pembacanya merupakan ciri dari teks eksposisi, agar penulis dapat membuat teks eksposisi dengan baik sehingga eksposisi yang dihasilkan dapat diterima pembacanya.

Ary Lison (Keraf 1995:1) berpendapat bahwa, ciri eksposisi lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif. Informasi yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semi (2007:62) mengatakan bahwa, ciri-ciri teks eksposisi ialah sebagai berikut.

- a. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihakkan, memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

#### **2.1.4.4 Kaidah Kebahasaan Teks eksposisi**

Kemendikbud (2020:18) mengemukakan pada umumnya, teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan Istilah adalah kata atau frasa (kombinasi kata-kata) yang digunakan

sebagai nama atau simbol dan yang dengan hati-hati mengekspresikan makna suatu konsep, proses, kondisi atau karakteristik yang unik dalam bidang tertentu, seperti sains, teknologi, seni dan sebagainya.

2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebaban untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas).
3. Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal (sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya) ataupun perbandingan/pertentangan (sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun). Kata-kata itu digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan/penentangan terhadap argumen lainnya.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verb), yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran.
5. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti menurut, berdasarka, merujuk.
6. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, seharusnya.

#### **2.1.4.5 Contoh Teks Eksposisi**

- **Teks Eksposisi Analisis**

KBBI (2019) menjelaskan analisis merupakan Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Untuk jenis teks eksposisi analisis, penjelasan informasi dibuat seperti analisa. Pada bagian awal akan disampaikan informasi utama, lalu pada kalimat berikutnya dijabarkan alasan penguat kalimat utama tersebut. Jadi dapat

disimpulkan bahwa teks eksposisi analisis adalah Teks eksposisi analisis adalah tulisan yang memisahkan suatu masalah dari gagasan utama menjadi beberapa sub-bagian, lalu melakukan pengembangan secara berurutan.



**Gambar 2. 4** Mencuci Tangan Dengan Sabun Efektif Cegah COVID-19

Sabun memiliki kandungan yang efektif untuk membersihkan kemudian membunuh berbagai jenis bakteri dan virus penyebab penyakit. Dengan hadirnya kandungan tersebut, maka sabun juga efektif untuk membunuh virus Corona (COVID-19).

Salah satu gejala virus COVID-19 yang dialami para korban terinfeksi adalah sesak nafas. Dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara rutin, maka dapat meminimalisir masuknya virus ke dalam saluran pernapasan melalui tangan. Sehingga bisa mencegah virus masuk dan merusak saluran pernafasan. Bahkan seorang ahli, *Dr. Dan Corbett dari Queen's School of Chemistry and Chemical Engineering* menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh virus COVID -19. Beliau menjelaskan bahwa struktur sabun terdiri dari susunan gabungan antarmolekul yang bentuknya pin. Terdapat kepala hidrofilik yang mudah terikat dengan air pada masing-masing pin tersebut. Dan juga ekor hidrofobik yang bersifat lebih

menghindari air dan lebih terhubung dengan lemak atau minyak.

Susunan molekul-molekul ini akan mengapung secara bergantian sebagai unit soliter ketika mereka tersuspensi di dalam air. Selanjutnya kumpulan molekul itu akan berinteraksi dengan molekul lain sehingga membentuk gelembung-gelembung kecil (misel). Gelembung-gelembung tersebut mempunyai kepala yang mengarah ke luar dan ekor yang terselip di dalam. Virus merupakan partikel berukuran nano yang mempunyai kelemahan berupa lipid bilayer (lemak). Sabun mempunyai kemampuan untuk melarutkan membran lemak. Sehingga virus akan hancur dan mati atau lebih tepatnya tidak aktif karena kandungan lemak dalam sabun tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk virus COVID-19. Maka bisa disimpulkan bahwa cara kerja sabun ampuh untuk menonaktifkan virus COVID-19.

Dari penjelasan di atas bahwa sabun berkemampuan mematikan (menonaktifkan) virus Corona. Cukup cuci tangan menggunakan air mengalir dan gunakan sabun ke seluruh bagian tangan. Dan pastikan minimal cuci tangan selama 20 detik. Cara tersebut sudah ampuh untuk menonaktifkan virus dan bakteri yang ada di tangan sehingga dapat mencegah masuknya virus COVID-19 ke dalam tubuh.

**Berikut contoh analisisnya:**

**Tabel 2. 1** Contoh Analisisnya

<b>Struktur teks eksposisi</b>	<b>Isi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pernyataan Umum/ Tesis</b>	Sabun memiliki kandungan yang efektif untuk membersihkan kemudian membunuh berbagai jenis bakteri dan virus penyebab	Bagian pernyataan umum /tesis terletak pada paragraf 1. Bagian ini memuat

	<p>penyakit. Dengan hadirnya kandungan tersebut, maka sabun juga efektif untuk membunuh virus Corona (COVID-19).</p>	<p>pernyataan umum mengenai kandungan sabun dan manfaatnya. Pernyataan umum atau tesis yang ada pada teks tersebut ditandai dengan adanya pernyataan hal-hal yang bersifat umum . Pernyataan yang dipaparkan adalah sabun memiliki kandungan untuk membersihkan dan membunuh berbagai jenis bakteri dan virus penyakit termasuk virus corona .</p>
<p><b>Argumentasi</b></p>	<p>Salah satu gejala virus Covid 19 yang dialami para korban terinfeksi adalah sesak nafas. Dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara rutin, maka dapat meminimalisir masuknya virus ke dalam saluran pernapasan melalui tangan. Sehingga bisa mencegah virus masuk dan merusak saluran pernafasan. Bahkan seorang ahli, <i>Dr. Dan Corbett dari Queen's School of Chemistry and Chemical Engineering</i> menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh virus COVID-19. Beliau menjelaskan bahwa struktur sabun terdiri dari susunan gabungan antarmolekul yang bentuknya pin. Terdapat kepala hidrofilik yang mudah</p>	<p>Bagian paragraf 2&amp;3 termasuk kedalam struktur argumentasi. karena bagian paragraf kedua sampai dengan paragraf ketiga terdapat penjelasan alasan yang logis dan fakta-fakta penguatan argumentasi yang menjelaskan tentang jika mencuci tangan dengan sabun secara rutin akan meminimalisir masuknya virus kedalam saluran pernapasan melalui tangan . Dalam bagian argumentasi ini, penulis memperkuat pendapat pribadinya dan disertakan teori</p>

	<p>terikat dengan air pada masing-masing pin tersebut. Dan juga ekor hidrofobik yang bersifat lebih menghindari air dan lebih terhubung dengan lemak atau minyak.</p> <p>Susunan molekul-molekul ini akan mengapung secara bergantian sebagai unit soliter ketika mereka tersuspensi di dalam air. Selanjutnya kumpulan molekul itu akan berinteraksi dengan molekul lain sehingga membentuk gelembung-gelembung kecil (misel). Gelembung-gelembung tersebut mempunyai kepala yang mengarah ke luar dan ekor yang terselip di dalam. Virus merupakan partikel berukuran nano yang mempunyai kelemahan berupa lipid bilayer (lemak). Sabun mempunyai kemampuan untuk melarutkan membran lemak. Sehingga virus akan hancur dan mati atau lebih tepatnya tidak aktif karena kandungan lemak dalam sabun tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk virus COVID-19. Maka bisa disimpulkan bahwa cara kerja sabun ampuh untuk menonaktifkan virus COVID-19.</p>	<p>para ahli/ilmuan yang sudah ada yaitu seorang ahli, <i>Dr. Dan Corbett dari Queen's School of Chemistry and Chemical Engineering</i> menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh virus COVID-19 .</p>
<p><b>Penegasan Ulang</b></p>	<p>Dari penjelasan di atas bahwa sabun berkemampuan mematikan (menonaktifkan) virus Corona. Cukup cuci tangan menggunakan air mengalir dan gunakan sabun ke seluruh bagian</p>	<p>Selanjutnya, untuk penegasan ulang terletak pada paragraph keempat karena pada bagian ini terlihat adanya</p>

	<p>tangan. Dan pastikan minimal cuci tangan selama 20 detik. Cara tersebut sudah ampuh untuk menonaktifkan virus dan bakteri yang ada di tangan sehingga dapat mencegah masuknya virus COVID-19 ke dalam tubuh.</p>	<p>penegasan kembali mengenai isi paragraf awal yaitu menjelaskan bahwa sabun berkemampuan mematikan virus Corona dan adanya saran dari penulis mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar.</p>
--	---	---